



(Submitted: 2020-04-12, Revised: 2020-05-04, Accepted: 2020-05-10)

DOI: [10.37531/sejaman.v3i2.566](https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.566)

## **DAMPAK AKTIFITAS KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI BULUKUMBA**

### **THE IMPACT OF FINANCIAL ACTIVITIES ON THE WELFARE OF FARMERS IN BULUKUMBA**

**Edwin Basmar\*, Rachmat Sugeng\*\***

**Universitas Fajar, Indonesia**

Email : [e2nbm@yahoo.com](mailto:e2nbm@yahoo.com), [rachmatsugeng@gmail.com](mailto:rachmatsugeng@gmail.com)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesejahteraan petani di Bulukumba, melalui aktifitas keuangan secara mikroekonomi dan makroekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari statistik Bulukumba dari tahun 1990 hingga tahun 2018. Semua data diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mikroekonomi memberikan pengaruh pada kesejahteraan, berbeda dengan variabel makroekonomi.

**Kata Kunci** : “Kredit, inflasi, aktifitas keuangan, fluktuasi keuangan”.

**ABSTRACT** : This study aims to measure the welfare of farmers in Bulukumba, through microeconomic and macroeconomic financial activities. The data used are secondary data obtained from Bulukumba statistics from 1990 to 2018. All data were processed using SPSS version 23. The results of this study indicate that microeconomic variables have an influence on welfare, in contrast to macroeconomic variables.

**Keywords** : “credit, inflation, financial activities, financial fluctuations”.



Copyright©2020

## PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan pangan di Indonesia terus meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya nilai ekspor pangan ke beberapa Negara di dunia. Kondisi tersebut sudah sepantasnya terjadi mengingat Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan hasil bumi yang melimpah. Sejalan dengan kondisi tersebut terdapat beberapa kabupaten yang memang telah mejadi lumbung pangan, yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi setiap penduduk di Indonesia, salah satunya adalah Bulukumba.

Bulukumba merupakan Kabupaten yang memiliki letak geografis lingkungan yang cukup baik serta kondisi tanah yang cukup subur, sehingga dapat menjadi penghasil padi dan hasil pertanian yang cukup banyak. Fenomena tersebut sangat controversial dimana ditemukan masaih banyak penduduk di kabupatne bulukumba belum mendpatkan tingkat kesejahteraan yang layak, terdapat kesenjangan yang cukup menyolok ditemukan di beberapa tempat (masukkan data), tingkat kesejahteraan yang terjadi semakin dari tahun ketahun.

Sejalan dengan kondisi tersebut, penduduk bulukumba sebagian besar bekerja sebagai petani, produksi hasil pertaniannya terus meningkat, namun kondisi tersebut belum dapat memberikan gambaran adanya kesejahtraan yang mereka rasakan (Bonis & Silvestrini , 2013).

Kondisi tersebut semakin berat dengan perubahan perubahan aktifitas keuangan yang terjadi, dimana kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya meingkatkan hasil pertanain, sekaan tidak efektif dengan adanya fluktuasi keuangan yang berubah ubah setiap saat, serta sulit untuk dapat diprediksi.

Secara keseluruhan peneliti semakin tertarik untuk mengetahui pergerkan aktivitas keuangan yang terjadi, mengingat petani bulukumba dapat memproduksi hasil pertanian secara maksimal (Cardarelli & Subir L.. 2011), namun kondisi tesebut tidak didukung dengan perubahan tingkat kesejahteraan yang dirasakan.

Penelitian akan menfokuskan penelitian ini dengan mengkaji aspek mikroekonomi dan makro ekonomi dalam menjawab fonomena yang terjadi di kabupaten Bulukumba, hal ini bertujuan tidak terdapat kesenjangan antara hasil produksi pertanian terhadap kesejahteraan petani di Bulukumba.

## KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan secara definisi masih cukup berbeda-beda, hal ini dikarenakan masih banyak pandangan dari beberapa para ahli dalam mendefinisikan tentang kesejahteraan itu sendiri, seperti pandangan Gertrude Wilson yang melihat bahwa kesejahteraan itu merupakan suatu titik kesempurnaan yang dapat dirasakan oleh semua pihak, sementara pandangan oleh (Drehmann, & Tsatsaronis, K. 2014), mengungkapkan bahwa terjadinya sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok agar sasaran tujuan hidup dapat tercapai, lalu pandangan (Haughwout, A. & J., Tracy, J, 2012), menemukan bahwa keserasian antara alat layanan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dasar

penduduk agar dapat tercipta ketertiban yang diinginkan oleh semua pihak, oleh karena itu kesejahteraan memiliki defenisi yang majemuk, sehingga pengukurannya dapat saja berupa pendapatan, jaminan sosial, kesehatan dan lain-lainnya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara perubahan fluktuasi keuangan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, namun terdapat kendala yang cukup berbeda disetiap daerah, sebahagian besar petani masih mengalami kendala peningkatan hidup, banyak hal yang menjadi faktor dasar yang membuat sulitnya tercapai tingkat kesejahteraan.

Teori Pertumbuhan klasik, menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknoligi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor. Ahli ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan ahli ekonomi juga, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung.

Teori (Plasil, M., & Konecny, T, 2015), menekankan pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha, merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inivasi dalam kegiatan ekonomi.

Didalam mengemukakan teori pertumbuhan shumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang, tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada saat keadaan tersebut berlaku segolongan pengusahaan menyadari tetnang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didoron oleh keinginan mendpaatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, meraka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal (investasi).

Dalam menganalisis mengenai pertumbuhan ekonomi, bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau steady growth dalam jangka panjang menggunakan permisalan, pertama barang modal telah mencapai kapasitas penuh, 2 tabungan adlaah proporsional dengan pendaptan nasional 3 rasi model produksi (capital output ratio) 4 perekonomian terdiri 2 sektor.

Teori pertumbuhan neo klasik, sebagai suatu perluasan teori (Keynes, 2011) melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya berkalu apabila pengeluaran aggregate melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang di tentukan . Sumbangan terpenting teori pertumbuhan noe klasik bukanlah menunjukkan faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

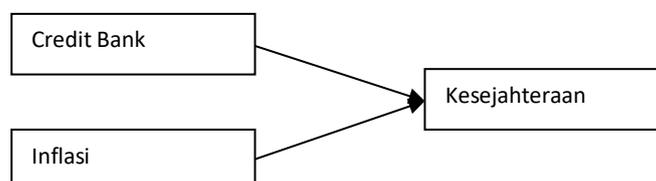
## METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran tingkat kesejahteraan petani bulukumba dilakukan dengan menghitung jumlah hasil pertanian secara keseluruhan (9 kecamatan yang terdapat di kabupaten bulukumba) dengan harga penjualan per kilogram.

Upaya untuk menemukan hasil tingkat kesejahteraan tersebut, peneliti menggabungkan aspek mikroekonomi dengan pengukuran tingkat kredit yang kururkan oleh perbankan, karena kredit dipandang dapat meningkatkan penghasilan petani melalui ekspansi kebutuhan dana bagi petani.

Disisi lain peneliti juga mengukur tingkat kesejahteraan petani melalui perubahan tingkat inflasi yang terjadi, hal ini dikarenakan variable ini akan memberikan gambaran bagaimana perubahan harga yang diterima petani bulukumba melalui perubahan tingkat inflasi yang cenderung berubah ubah. Secara teori dengan tingkat inflasi yang tinggi maka tingkat kesejahteraan yang ditetima petani akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya.

Dua variable (kredit dan Inflasi) merupakan cerminan aktivitas keuangan yang akan memberikan pengaruh pada tingkat kesejahteraan petani di bulukumba, sehingga dari pengertinan tersebut dapat digambarkan kerangka penelitian dan pengukuran data seperti pada gambar berikut ini :



**Gambar 1.** Kerangka Fikir

Berdasarkan gambar tersebut data akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan sasaran akhir yang ingin dicapai terlihat melalui fungsi statisti seperti di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana,  $X_1$  merupakan variable kredit perbankan yang di salurkan oleh bank umum, untuk jenis kredit pertanian, pengukuran ini menggunakan satuan ukuran adalah rupiah. Untuk  $X_2$  adalah variable Tingkat Inflasi, untuk pengukuran tingkat inflasi ini menggunakan satuan ukuran persen. Dan yang terakhir adalah variable  $Y$ , dimana variable ini merupakan variable yang ingin dicapai yaitu tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba, pengukuran ini menggunakan satuan rupiah. Untuk mengukur hasil ini diperoleh dengan mengalikan jumlah output hasil pertanian (ton) dengan tingkat harga penjualan hasil pertanian.

Nilai  $\alpha$  merupakan nilai kontanta, sementara  $\alpha_1$ , dan  $\alpha_2$  merupakan parameter setiap variable yang diukur,  $\mu$  adalah random error.

## HASIL PENELITIAN

Kesejahteraan petani di Bulukumba cenderung dipegaruhi oleh pola pergerakan penyaluran kredit pertanian (mikroekonomi), sehingga hal ini menjadi faktor utama, sementara faktor lain dalam penelitian yaitu inflasi (makroekonomi) belum mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan kesejahteraan petani, oleh karena itu untuk mengetahui besaran pengaruh dan tingkat signifikansi variabel yang menjadi ukuran penelitian ini, ditampilkan pada Tabel 1 dibawah ini, dimana hasil tersebut akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1  
Nilai Koefisien dan Signifikansi Variabel Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan t)	-3.477	3.595		-.967	.336
	Kredit	.642	.152	.363	4.220	.000
	Inflasi	-.020	.010	-.170	-1.971	.051

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3.477 dengan koefisien regresi  $\beta_1 = 0.642$  (Kredit) dan  $\beta_2 = -0.020$  (Inflasi). Untuk memudahkan pengukuran tingkat kesejahteraan petani dapat digambarkan secara statistic dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = - 3.477 + 0.642 X_1 - 0.020 X_2$$

Berdasarkan formula tersebut dapat dikatakan bahwa pertama apabila variabel kredit dianggap konstan maka tingkat kesejahteraan akan bernilai sebesar - 3.477, dan apabila variabel kredit ditingkatkan sebesar satu rupiah maka tingkat kesejahteraan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0.642 rupiah.

Kedua, apabila variabel Inflasi dianggap konstan maka tingkat kesejahteraan akan bernilai sebesar - 3.477, dan apabila variable Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan sebesar 0.020 rupiah.

Pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba dapat dilihat dengan menggunakan uji t dimana variabel kredit memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan tingkat kesejahteraan petani (0.000 dengan standar tingkat signifikansi 0.050), sementara untuk varibel inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba (0.051 dengan standar tingkat signifikansi 0.050).

## PEMBAHASAN

### A. Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Level Kredit

Hubungan kredit terhadap tingkat kesejahteraan petani menunjukkan pengaruh signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa jika penyaluran kredit terus meningkat, akan memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan petani di

Bulukumba. Pola penyaluran kredit perbankan dilakukan dengan melihat besaran kebutuhan para petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya.

Temuan ini sesuai dengan dugaan awal bahwa kredit tersebut dapat merangsang petani dalam mengelolah lahan pertaniannya sehingga dapat memberikan pendapatan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan hasil usaha yang tidak di dukung dengan pasokan modal yang besar.

Secara umum hasil penelitian ini telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Milton Friedman yang mengatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu daerah dapat di ukur melalui besar kecilnya permintaan uang atau kredit yang dikeluarkan. Oleh karena itu dengan meningkatnya perkembangan keuangan di Bulukumba melalui pertumbuhan kredit yang dikelaurkan perbankan di daerah tersebut memberikan dampak pada kesejahteraan petani di Bulukumba.

Perkembangan penyaluran telah dilakukan pemerintah melalui beberapa Bank seperti Bank BRI, Bank BNI dan beberapa bank lainnya dimana jumlah besaran kredit yang disalurkan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap tingkat kesejahteraan petani semakin signifikan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui gambaran diagram cartesius di bawah ini :

## **Gambar 2.** Tingkat Kesejahteraan Pada Level Kredit

*Sumber : Hasil Olah Data*

*Keterangan : Kuadran 1 Sangat Sejahtera, Kuadran 2 Sejahtera,  
Kuadran 3 Kurang Sejahtera, Kuadran 4 Tidak Sejahtera*

Pada gambar tersebut terlihat bahwa titik titik tingkat kesejahteraan yang berada pada kuadran 3 (kurang sejahtera) bergerak menuju kuadran 2 (sejahtera) dan kuadran 1 (sangat sejahtera), gambaran ini menunjukkan bahwa jika pemerintah terus memberikan kemudahan dalam penyaluran kredit akan memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan petani.

Perkembangan kredit menunjukkan bahwa petani sesungguhnya membutuhkan dana yang cukup besar dalam upaya untuk meningkatkan output usaha yang dilakukan, hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan

penghasilan para petani dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup yang cenderung meningkat.

Implikasi peningkatan kredit pertanian ini mampu mendorong pendapatan petani dalam mengelola hasil pertaniannya jauh lebih baik dibandingkan tanpa bantuan pemerintah, dampak lain yang dirasakan oleh petani adalah terpenuhinya segala kebutuhan hidup melalui pendapatan keuangan keluarga yang memadai.

## **B. Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Level Inflasi**

Hubungan tingkat inflasi terhadap tingkat kesejahteraan petani menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat inflasi yang terus meningkat, tidak memberikan dampak yang signifikan pada tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba. Hal ini dipengaruhi dengan besar output yang dihasilkan mengikuti perubahan pola pergerakan pertumbuhan inflasi yang terjadi.

Temuan ini tidak sesuai dengan dugaan awal bahwa tingkat inflasi akan menurunkan tingkat kesejahteraan petani, melalui peningkatan harga kebutuhan pertanian yang meningkat yang dapat mempengaruhi system kerja petani untuk meningkatkan output pertaniannya.

Secara umum hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kaum strukturalis yang mengatakan bahwa inflasi yang terjadi karena terjadinya keterlambatan penambahan barang dibandingkan jumlah permintaan barang, teori yang dikembangkan kaum strukturalis ini memfokuskan pada bahan makanan (hasil pertanian) dan kebutuhan ekspor. Oleh karena itu tingkat inflasi yang terjadi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Bulukumba, hal ini dikarenakan hasil pertanian yang ada sebagian besar tidak untuk dilakukan ekspor, namun hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan secara nasional ataupun untuk kebutuhan daerah.

Perubahan tingkat inflasi yang terjadi sepanjang penelitian, sangat berfluktuatif, namun perubahan itu tidak mendorong petani untuk mengalami perubahan kesejahteraan, meski secara umum perubahan ini terjadi secara nasional namun hal ini bukan menjadi faktor utama yang merubah pergeseran kesejahteraan petani di Bulukumba, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui gambaran diagram cartesius di bawah ini :

### **Gambar 3.** Tingkat Kesejahteraan Pada Level Inflasi

*Sumber : Hasil Olah Data*

*Keterangan : Kuadran 1 Sangat Sejahtera, Kuadran 2 Sejahtera,  
Kuadran 3 Kurang Sejahtera, Kuadran 4 Tidak Sejahtera*

Pada gambar tersebut terlihat bahwa titik titik tingkat kesejahteraan yang berada pada kuadran 2 (sejahtera) terus mengalami penumpukan, kecenderungan titik titik yang terdapat pada kuadran 3 (kurang sejahtera) semakin mendekati kuadran 2 (sejahtera) ini menandakan bahwa inflasi belum memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan petani di Bulukumba.

Beberapa sebaran titik lain masih terdapat di beberapa kuadran 1, 3 dan 4, namun dominasi titik kesejahteraan yang berada pada kuadran 2, merupakan titik yang paling dominan, tingkat inflasi yang semakin meningkat cenderung mendorong tingkat kesejahteraan petani juga semakin meningkat.

Perubahan tekanan tingkat inflasi menunjukkan bahwa petani akan semakin mengalami tingkat kesejahteraan, hal ini dikarenakan sebagian besar hasil pertanian akan mengikuti jumlah perubahan tingkat harga, sehingga secara tidak langsung, dampak inflasi belum memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba.

Implikasi perubahan inflasi ini sejalan dengan pendapatan petani, dimana petani tidak memperoleh kelebihan pendapatan dari adanya perubahan tingkat inflasi tersebut, beberapa petani cenderung membutuhkan dana tambahan untuk dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Oleh karena itu inflasi masih dipandang sebagai bentuk kebijakan ekonomi secara makro yang belum menyentuh kebutuhan petani, Khususnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba.

## **SIMPULAN**

Tingkat kesejahteraan petani di Bulukumba hanya dipengaruhi oleh perubahan mikroekonomi namun tidak signifikan, sementara untuk variable makroekonomi tidak memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan petani di Bulukumba.

## **REFERENSI :**

- Bank Indonesia. (2014), *Kajian Stabilitas Keuangan*, No. 23 September, Jakarta.
- Bonis, R.D., and Keynes, (2011), A., *The Italian Financial Cycle 1861 – 2011*, Edisi October No 936 Bank of Italy, Economic Research And International Relation Social Science Research Network Journal.
- Breitung, J., Eickmeier, (2014), *Analyzing Business And Financial Cycles Using Multi-Level Factor Models*, No. 11/2014 Deutsche Bundesbank Journal, Frankfurt.
- Claessens, S., Kose, M.A., dan Terrones, M.E., (2011) *Financial Cycles : What How When*, International Monetary Fund Journal.
- Borio, C., *The Great Financial Crisis (2013) : Setting Priorities For New Statistics* Edisi April No 408 Bank For International Settlements Journal.
- Che, N.X., dan Shinagawa, Y (2014), *Financial Soundness Indicators and the Characteristics Of Financial Cycles*, International Monetary Fund Journal.
- Cardarelli. R., Selim E., and Subir L. (2011), *Financial Stress and Economic Contractions*, Journal of Financial Stability 7,78-97.
- Drehmann, M., Bario, C., dan Tsatsaronis, K. (2014), *Characterising The Financial Cycle : Don't Lose Sight Of The Medium Term*, Edisi June No 380 Bank For International Settlements Journal.
- English, W., Tsatsaronis, K., dan Zoli, E. (2005), *Assessing The Predictive Power Of Measures Of Financial Conditions For Macroeconomic Variables*, Paper No. 22 Bank For International Settlements Journal.
- Haughwout, A., Peach, R.W., Sporn, J., Tracy, J. (2012), *The Supply Side of the Housing Boom and Bust of the 2000s*, No. 556, Federal Reserve Bank Of New York Journal.
- Plasil, M., Seidler, J., Hlavac, P., dan Konecny, T. (2015), *In the Quest of Measuring the Financial*, Czech National Bank.
- Juoro, U., (2015) *Kesiapan Hadapi Siklus Keuangan*,.
- Harald Hagemann, L. *Albert Hahn's, (2010) Economic Theory of Bank Credit*, Working Paper No 134.
- Minsky, H. (1970) *Financial Instability Revisited : The Economics of Disaster*, Board of Governors of the Federal Reserve System.